

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dari zaman yang serba modern ini, manusia dituntut menguasai berbagai macam keahlian guna untuk dapat beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan yang serba canggih. Hal ini menuntut kepada para pelaksana dan pemerhati pendidikan untuk membekali anak didik dengan segala jenis pengetahuan tidak hanya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi juga disertai dengan keimanan dan ketaqwaan (anak didik) kita miliki bekal sehingga tidak sampai terombang-ambing dalam menghadapi kerasnya kehidupan dan persaingan yang terjadi disegala bidang kehidupan.

Dalam hal ini pendidikan sangat dibutuhkan, khususnya pendidikan agama sebagai wahana untuk membuka cakrawala pengetahuan, tidak hanya dari kebodohan atau ketidaktahuan saja. Tapi juga sebagai wahana pengembangan diri dari segala potensi yang ada pada peserta didik serta penataan moral bangsa yang kini makin memprihatinkan. Untuk menghadapi itu, pendidikan telah banyak melakukan pembenahan-pembenahan, perubahan dan pengembangan baik dari perangkat keras maupun perangkat lunak sebagai upaya meningkatkan kesiapan diri anak didik dalam menghadapi zaman modern ini. Namun untuk mencapai hal itu tidak semudah membalikkan telapak tangan, tapi harus melalui proses-proses yang cukup panjang dan menguras segala daya kita

serta membutuhkan banyak pengorbanan baik yang bersifat fisik maupun psikologis.

Wujud dari upaya pemerintah untuk mengembangkan pendidikan adalah dengan melakukan perubahan kurikulum yang digunakan sebagai patokan dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Sejak awal kemerdekaan hingga pada masa sekarang ini, setidaknya sudah terjadi lima kali perubahan kurikulum, yaitu kurikulum 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, dan kurikulum 2006 (KTSP) yang sedang diterapkan sekarang. Kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004.

Pada dasarnya dunia pendidikan kita telah melakukan perubahan yang cukup signifikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas kelulusan melalui perubahan kurikulum. Hal ini berdampak pada pelaksanaan proses pembelajaran, yang berpusat pada guru beralih dengan pembelajaran yang berpusat pada semua siswa.

Namun dalam pelaksanaannya kurang menunjukkan hasil yang memuaskan atau bahkan dapat dikatakan bahwa apa yang diharapkan dari pergantian dan perubahan itu tidak tercapai. Hal ini terbukti dengan semakin terpuruknya kualitas pendidikan kita, baik dari lingkup Asia maupun dunia.

Selama ini proses pembelajaran PAI belum memberikan ruang kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan yang terjadi di sekolah. Guru masih menggunakan paradigma lama dalam proses belajar mengajar, guru mendominasi pembelajaran

dan siswa dikondisikan pasif menerima pengetahuan. Guru diposisikan sebagai sumber pengetahuan sedangkan siswa sebagai penyerap dan penerima pengetahuan melalui transfer dari guru yaitu siswa hanya menunggu proses transformasi dari guru dan kemudian memberikan respon berupa menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru dan siswa hanya dibiarkan duduk, dengar, catat, hafal dan tak dibiasakan belajar aktif.¹ Guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dengan teman, sehingga dalam proses pengajaran pendidikan agama Islam berpeluang besar gagalnya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam pada diri siswa.

Dalam menjalankan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan sekaligus melatih siswa untuk lebih aktif. Banyak sekali kendala yang harus dihadapi. Salah satunya adalah system evaluasi yang cenderung mengukur kemampuan dan prestasi belajar siswa hanya dari segi kognitif saja. Padahal anak didik dikatakan berhasil dalam pembelajaran apabila kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dapat berkembang dengan baik, dalam artian bahwa kegiatan evaluasi pendidikan itu harus menyentuh aspek kemanusiaan secara menyeluruh yang meliputi aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotorik (keterampilan).²

Sementara kondisi di lapangan terkadang masih belum sesuai dengan konsep-konsep yang ditawarkan oleh KBK, terlebih pada pembelajaran PAI yang

¹ S. Nasution. *Diktatit Asas-Asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hal 2

² Baharudin, Moh Makin. *Pendidikan Humanistik* (Jakarta: Ar-Ruz, 2007) hal 205

cenderung lebih banyak menekankan pada segi hafalan sehingga dalam penilaian pun kurang mengevaluasi dari sisi bagaimana proses belajar siswa. Perwujudan dari pola pembelajaran dapat dimulai dengan mengubah salah satu komponen penting pembelajaran yaitu evaluasi.

Upaya untuk mengatasi rendahnya hasil elajar dan rendahnya tingkat keaktifan siswa perlu terus dilakukan. Hal ini perlu dilakukan dengan mengadakan perbaikan pada setiap aspek yang mempengaruhi hasil belajar dan tingkat keaktifan siswa.

Salah satu aspek yang mempengaruhi adalah penggunaan strategi dalam KBM, sampai sekarang kebanyakan guru agama hanya menggunakan metode tradisional yang penyampaiannya sangat monoton, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran itu menjemukan bagi peserta didik, bahkan tidak sedikit penggunaan metode tersebut dalam proses pembelajaran cenderung mematikan kreatifitas dan keaktifan siswa. Hal itu disebabkan kurang dikuasainya metode mengajar oleh guru-guru PAI dan tidak diketahui metode khusus dalam mengajar agama.³

Maka dari itu guru agama harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai metode dalam mengajar, metode yang dapat membangkitkan atau menggugah gairah dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sangatlah banyak dan salah satunya adalah strategi pembelajaran point counterpoint.

³ Abu Ahmadi, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Bandung: Armito, 1985) Hal 109

Disini peneliti lebih tertarik untuk membahas tentang strategi pembelajaran point counterpoint karena strategi ini adalah strategi yang bisa mengaktifkan siswa

Dan memberi kebebasan pada siswa untuk berargumen atau mengajukan ide-ide dari persoalan yang muncul atau sengaja dimunculkan dalam pembelajaran sesuai dengan aturan-aturan yang ada. Dan dengan diterapkannya strategi tersebut dapat menjadikan anak semakin aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran serta semakin kritis terhadap permasalahan-permasalahan yang ada.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tergugah untuk meneliti tentang pengaruh strategi pembelajaran point counterpoint terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XII di SMAN 2 Mojokerto dengan pertimbangan peneliti sudah begitu banyak mengetahui psikologi keadaan lokasi baik di dalam maupun di luar sekolah, sehingga lebih mudah untuk memperoleh data yang valid. SMAN 2 termasuk sekolah yang berstatus sekolah yang terakreditasi A dan SMAN 2 merupakan salah satu rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang dapat di rumuskan adalah:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran point counterpoint pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XII di SMAN 2 Mojokerto?
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran point counterpoint pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XII di SMAN 2 Mojokerto?
3. Adakah pengaruh strategi pembelajaran point counterpoint terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XII di SMAN 2 Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran point counterpoint pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XII di SMAN 2 Mojokerto
2. Untuk mengungkapkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran point counterpoint pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XII di SMAN 2 Mojokerto
3. Untuk menganalisis pengaruh Strategi pembelajaran point counterpoint terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XII di SMAN 2 Mojokerto

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis adalah sebagai upaya menemukan solusi yang baru bagi kurang mampuan pendidikan agama Islam disekolah dalam membangun suatu pemahaman ajaran agama Islam yang integral secara kognitif, efektif, dan psikomotorik
2. Secara praktis dan bermanfaat
 - a. Bagi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel diharapkan dapat dijadikan pijakan untuk penelitian selanjutnya, terutama tentang metode dan teknik pembelajaran dilembaga-lembaga pendidikan
 - b. Bagi peneliti sendiri, sebagai prasyarat karya tulis ilmiah untuk memenuhi program sarjana strata satu pada fakultas tarbiyah iain sunan ampel dan merupakan bahan informasi guna meningkatkan dan menambah pengetahuan serta keahlian dalam melaksanakan pola belajar yang efektif dan efisien di sekolah
 - c. Bagi lembaga pendidikan diharapkan penelitian ini dsapat dijadikan kontribusi positif dan juga dapat dijadikan sebagai pandangan dalam menentukan metode dan teknik pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar khususnya di sman 2 Mojokerto.

E. Postulat

Bahwa kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi point-counterpoint akan membuat siswa lebih aktif

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah pernyataan atau jawaban sementara terhadap rumusan penelitian yang dikemukakan.⁴ Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat Sutrisno Hadi yang mengatakan bahwa hipotesis merupakan dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah. Dugaan ini ditolak jika salah dan diterima jika benar.⁵

Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah :

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara variabel X dan Y atau yang menyatakan adanya perbedaan antara dua kelompok.⁶ Dalam penelitian ini hipotesis yang diperoleh adalah “strategi pembelajaran point counterpoint berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XII di SMAN 2 Mojokerto”

2. Hipotesis Nihil (Ho)

Hipotesis Nihil biasanya dipakai dengan penelitian yang bersifat statistik yang diuji dengan perhitungan statistik nihil menyatakan bahwa “strategi pembelajaran point counterpoint Tidak berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XII di SMAN 2 Mojokerto”

⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), Cet I, 38

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), 63

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), edisi revisi IV, 71

G. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh

Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda yang ikut membentuk watak dan kepercayaan atau perubahan seseorang.⁷

2. Strategi Pembelajaran Point counterpoint :

Adalah suatu cara dalam proses pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif berargumen (mengajukan ide-ide, gagasan) dari persoalan yang muncul atau sengaja dimunculkan dalam pembelajaran sesuai dengan aturan-aturan yang ada.

Langkah-langkah strategi point-counterpoint

- a). Guru memberi permasalahan yang mempunyai dua perspektif atau lebih
- b). Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok sesuai dengan perspektif
- c). Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi menyiapkan argument

⁷ WJS. Purwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1984) Hal. 721.

- d). Guru memberikan kesempatan pada salah satu kelompok untuk mulai berdebat dan dilanjutkan kelompok-kelompok lainnya
- e). Guru mereview dan memberikan kesimpulan

3. Keaktifan Belajar :

Berasal dari kata “aktif” yang berarti giat, sibuk⁸ yang mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an* menjadi keaktifan yang artinya kegiatan atau kesibukan⁹ dalam hal ini yang dimaksud keaktifan belajar siswa adalah semangat siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama proses belajar mengajar yaitu mendengar, memperhatikan penjelasan guru atau temannya, mendiskusikan suatu permasalahan secara kelompok dengan memberikan ide-ide yang baru, mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan lain-lain.

Jenis-jenis keaktifan belajar antara lain: keaktifan indera, keaktifan intelektual, keaktifan emosi, dan lain-lain.

Berdasarkan interpretasi di atas, yang dimaksud dengan judul skripsi “Pengaruh Strategi Pembelajaran Point Counterpoint Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI kelas XII di SMAN 2 Mojokerto” yaitu upaya untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak diterapkannya strategi pembelajaran point counterpoint terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI Kelas XII di SMAN 2 Mojokerto.

⁸ WJS. Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 1976) hal 18

⁹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia cet II (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) hal 17

H. Sistematika Pembahasan

Bab pertama pendahuluan, bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, postulat, hipotesis penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua landasan teori bab ini akan menjelaskan landasan teori tentang strategi pembelajaran point counterpoint yang meliputi strategi pembelajaran, komponen strategi pembelajaran, kriteria strategi pembelajaran pengertian point counterpoint, proses strategi pembelajaran point counterpoint, tujuan strategi pembelajaran point counterpoint, tinjauan tentang keaktifan siswa yang meliputi pengertian keaktifan belajar, prinsip-prinsip belajar aktif, factor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa, bentuk keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dan tinjauan tentang hubungan korelasi

Bab ketiga metode penelitian yang berisikan model dan pendekatan rancangan penelitian, teknik penelitian sample, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisa data

Bab keempat, laporan hasil penelitian, dalam bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi penyajian data tentang gambaran umum letak geografis sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan non guru serta siswa, sarana dan prasarana sekolah, dan analisis data yang meliputi 3 pokok permasalahan di dalam rumusan masalah.

Bab kelima kesimpulan, bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran berkenaan dengan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.